

PENGARUH TENAGA KERJA, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN SEKTOR POTENSIAL SUMBER DAYA ALAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA TAHUN 2017-2021

Chairil Mu'min^a

^aEkonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: herilmumin92@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 12/02/2023

Revised 28/02/2023

Accepted 28/02/2023

Available online 01/03/2023

Keyword: Economic Growth;
Government Expenditures;
Labor; Potential Natural.

JEL Classification
J01, O44

Copyright (c) 2023 Mu'min, C.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to analyze the effect of the workforce, government spending and potential natural resource sectors on economic growth in North Kalimantan Province in 2017-2021. The data used is secondary data obtained from BPS. The analytical method uses panel data regression with the results seen, namely the Random Effect Test Method. The results of this study indicate that Labor, Government Expenditure, and Potential Natural Resource Sectors simultaneously influence economic growth in the province of North Kalimantan in 2017-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan sektor potensial sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS. Metode analisis menggunakan regresi data panel dengan hasil yang dilihat yaitu dari uji Random Effect Metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Dan Sektor Potensial Sumber Daya Alam berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu

aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. (Harnita, 2021)

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan jangka panjang dalam output per kapita. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam definisi, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan gambaran ekonomi sekaligus waktu. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang relatif rendah ditopang oleh konsumsi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (GNP) terlepas dari peningkatannya lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk, atau perubahan struktur ekonomi dan bukan . Pertumbuhan ekonomi diukur dengan perubahan pertumbuhan produk domestik brutoo dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat struktur perekonomian, apakah suatu perekonomian tumbuh atau tidak. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai pada tahun lebih tinggi dari tingkat ekonomi kegiatan yang dicapai pada tahun sebelumnya. (Munzir AG, 2017)

Di Indonesia, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren perbaikan. Pada kuartal II-2022, produk domestik bruto (PDB) tercatat sebesar 5,44% secara tahunan (yoy). Realisasi ini menyamai situasi sebelum pandemi Covid-19. "Bisa dilihat bahwa tren pertumbuhan ekonomi ini meningkat secara persisten. Mulai dari kuartal III-2021 terus mengalami pertumbuhan yang terus berlanjut hingga kuartal II-2022. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi sejumlah indikator baik global maupun domestik. Salah satunya pertumbuhan ekonomi mitra dagang utama di kuartal II-2022, yang tetap mengalami pertumbuhan, meski melambat dari kuartal sebelumnya. Seperti Tiongkok dengan ekonominya yang tumbuh 0,4% secara yoy pada kuartal II-2022. Lalu, ekonomi Amerika Serikat (AS) yang tumbuh 1,6%, Korea Selatan tumbuh 2,9%, Singapura 4,8%, Vietnam 7,7%, Taiwan 3,1%, Uni Eropa 4%, dan Filipina 7,4%. Tak hanya itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2022 juga dipengaruhi harga sejumlah komoditas di pasar global. Kondisi ini membuat kinerja neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus US\$ 15,55 miliar atau naik 148,01% secara (yoy). (BPS, 2022)

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekonomi Indonesia menurut Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp2,92 kuadriliun pada kuartal II 2022. Angka tersebut tumbuh 5,44% (*year-on-year/yoy*) dibanding kuartal II tahun lalu. BPS juga melaporkan struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada kuartal II 2022 masih didominasi Pulau Jawa yang memberikan kontribusi 56,55% terhadap PDB. Menurut BPS, perekonomian Pulau Jawa mengalami pertumbuhan 5,66% (yoy) pada kuartal II 2022. Penopang pertumbuhan

utamanya dari sektor industri dengan andil 1,9% dan perdagangan sebesar 0,94%. Kontribusi terbesar selanjutnya berasal dari Sumatra, yakni sebesar 22,03% terhadap PDB. Sedangkan kontribusi Kalimantan hanya 9,09%, Sulawesi 7,1%, Bali dan Nusa Tenggara 2,73%, kemudian Maluku dan Papua 2,51%. Meski kontribusinya paling kecil, Maluku dan Papua mencatat tingkat pertumbuhan ekonomi paling pesat, yakni 13,01% (yoy) pada kuartal II 2022. Menurut BPS, pertumbuhan di Maluku dan Papua ditopang sektor pertambangan dengan andil 7,38% dan industri 2,66%. (BPS, 2022)

Pada tahun 2020 memasuki awal pandemic covid 19 yang dimana 4 kabupaten/kota mengalami minus dan hanya satu kabupaten tidak mengalami minus tetapi mengalami penurunan yakni Malinau sebesar 0,34% yang dimana adanya kontribusi pengadaan listrik dan gas sebesar 13,15% dan pelayanan jasa kesehatann dan kegiatan sosial sebesar 10,79%. Di tahun 2021 mengalami perubahan laju pertumbuhan PDRB dari masa pandemic covid 19, namun tidak sebanyak yang diharapkan untuk menutup kerugian tersebut, kabupaten malinau tercatat laju pertumbuhan PDRB tertinggi sebesar 4,70% disebabkan kontribusi jasa keuangan sebesar 12,20% dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,92.

Berdasarkan hal tersebut, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang berpengaruh dan patur digaribawahi terhadap hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara. Sebagaimana menurut penelitian Munzir et al. (2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih detail, hubungan tentang berbagai aspek tersebut dijelaskan pula oleh Ambya (2020) dalam penelitiannya bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lewat aspek pengeluaran dari segi pekerja. Sebagaimana tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang merupakan roda pembangunan dalam perekonomian dan turut berpengaruh secara langsung ke pertumbuhan ekonomi (Adha & Andiny, 2022). Disisi lain, dalam penelitian (Sari et al., 2021) tenaga kerja memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan variabel teknologi yang mampu menggantikan sumber daya manusia. Oleh karena itu, posisi pemanfaatan pengeluaran pemerintah dan pemanfaatan sumber daya alam penting dijadikan perantara serta keluaran. Sebagaimana sumber daya alam juga tidak kalah pentingnya dalam menyokong pertumbuhan ekonomi (Soewartoyo & Soetopo, 2009). Sumber daya alam dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi karena jika suatu negara memiliki sumber daya alam yg melimpah, maka negara tersebut akan melakukan kegiatan ekspor yg cukup tinggi.

Menurut pertumbuhan ini, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan),

penambahan modal (melalui tabungan dan investasi) serta penyempurnaan teknologi. Teori pertumbuhan baru Menurut Romer dalam (Harnita, 2021) menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik dan modal manusia.

Menurut Smith, tingkat upah yang berlaku pada posisi upah subsisten akan meningkatkan jumlah penduduk, yang artinya tingkat upah pas-pasan untuk seseorang agar tetap dapat bertahan hidup. Semakin tinggi tingkat upah, maka ada kecendrungan untuk meningkatnya laju pertumbuhan jumlah penduduk. Tinggi rendahnya upah ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, serta permintaan tenaga kerja juga ditentukan oleh stok modal yang tersedia hingga tingkat output masyarakat (Saputra, 2018).

Menurut (Nansadiqa et al., 2019) untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah menggunakan tingkat pertumbuhan PDRB dengan bidang usaha atas dasar harga konstan. Model pertumbuhan yang lambat, input tenaga kerja dan modal memakai asumsi skala yang terus dikurangi (hasil yang semakin berkurang) jika keduanya dianalisis secara terpisah. Pertumbuhan ekonomi mengandung makna peningkatan produksi barang dan jasa (output) yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat pada periode waktu tertentu. Peningkatan produksi barang dan jasa yang bersangkutan diukur berdasarkan periode tertentu sebagai tahun dasar agar nilai perbaikan benar-benar mencerminkan adanya pertumbuhan produksi yang bebas dari pengaruh harga. Konsep yang digunakan BPS untuk menggambarkan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah melalui pendekatan PDRB. Di tingkat nasional, ekonomi pertumbuhan diukur dari tingkat nilai domestik bruto produk (PDB) dan di tingkat regional adalah tingkat nilai produk domestik regional bruto (PDRB) yang ukuran dasar kinerja perekonomian di memproduksi barang dan jasa.

Sebagaimana dikemukakan (Anggarani et al., 2015) bahwa keberhasilan dalam pemanfaatan sumber daya alam merupakan aspek penting yang akan turut selaras dengan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Menurut Kuncoro dalam (Pangastuti, 2020) kapasitas sumber daya alam suatu daerah menggambarkan kemampuan potensi penerimaan daerah. Kontribusi positif penerimaan daerah memberi makna jika tingginya profesionalisme dan manajemen pengelolaan sumber daya oleh pemerintah daerah. Pengelolaan sumber daya dilakukan individu, kelembagaan oleh pihak swasta dan pemerintah sebagai pengelolah barang publik. Menurut Adam Smith dalam (Jhingan L., 2008), kemakmuran akan tercapai manakala manusia sebagai

dalang utama dalam menggerakkan seluruh potensi sumber daya. Keterkaitan antar sumber daya lain dengan sumber daya manusia sangat penting. Jika manusia sebagai faktor penentu dalam mengelolah seluruh sumberdaya secara professional akan menciptakan suatu nilai tambah (*value added*). Dengan demikian manusia boleh dikatakan sebagai sumber penentu karena tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka modal fisik tidak akan bernilai akan bernilai guna dan pertumbuhan ekonomi ekonomi tak akan tercapai (Pangastuti, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan fenomena empiris yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan sumber daya alam berpengaruh secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021, serta untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan sumber daya alam berpengaruh hanya sebagian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Utara 2017-2021.

Penelitian ini berupaya mengelaborasi berbagai variabel dalam penelitian yang berbeda ke dalam penelitian ini, yang sepanjang pembacaan penulis belum dilakukan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi masalah dalam pertumbuhan ekonomi, atau pembangunan secara umum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah sebuah studi yang menggunakan analisis data dalam berbentuk angka atau angka, dengan bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan matematika model, teori, dan hipotesis yang berkaitan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, peneliti mendapatkan data yang sudah telah dikumpulkan oleh pihak lain. (Janita Sari, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh para peneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah pada pendidikan di pendidikan yang berdampak pada pembangunan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dalam bentuk asosiatif yang menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan sumber daya alam. Variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara. Rencana penelitian ini akan dilakukan selama tahun 2022. (Lora Ekana Nainggolan, 2021)

Jenis data yang digunakan adalah data panel (data kumpulan panel) yang menggabungkan data observasi lintas sektor (cross-section) dan data deret

waktu (time series). Data Times Series yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2017-2021. Data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi daerah, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, tenaga kerja, dan data pendukung lain-lain. Data yang dimaksud adalah data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan data terbaru yang *up to date* dan lengkap. Sumber data sekunder diperoleh dari BPS Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan analisis data panel, untuk menentukan model yang digunakan. Penelitian ini menggunakan signifikansi dari uji efek model tetap yang dilakukan dengan Tes Chow. Tes ini digunakan untuk menentukan teknik regresi data panel dengan Fixed Effect lebih baik dari model regresi biasa. Hipotesis nol (H0) yang digunakan adalah model umum efek yang lebih baik, artinya tidak ada perbedaan antar individu. (Ambya, 2020)

Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dengan *cross section*. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan sumber daya alam berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengolahan dan analisa data statistik dilakukan dengan program E-Views versi 9. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan satu lebih variabel independent (variabel penjelas/bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui dengan rumus sebagai berikut: (Suherman, 2021) dengan ada tiga teknik yang bisa digunakan yaitu *Common Effect*, *ixed Effect* dan *Random Effect* dan untuk menentukan model yang paling tepat maka ditentukan dengan mengestimasi regresi data panel melalui *uji chow*, *uji hauman* dan *uji LM*. (Prasasti, 2022)

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_n + X_n \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Tenaga Kerja

X2 = Pengeluaran Pemerintah

X3 = SDA (share pdrb pertanian dan pertambangan)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X=0)

b1,b2= Koefisien (pengaruh positif atau negative)

Dalam penelitian ini pengujian model terbaik menggunakan uji chow untuk menentukan CEM atau FEM, menggunakan uji hausman untuk menentukan REM atau FEM dan menggunakan uji LM untuk menentukan CEM atau REM. Selanjutnya uji normalitas dengan melihat hasil nilai Jarque-Bera dengan alpha (α) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Setelah itu pengujian hipotesis yaitu uji F, uji-t dan uji koefisien determinasi R-Square. Jika nilai probabilitas F-hitung < alpha ($\alpha = 0.05$) maka H0 ditolak

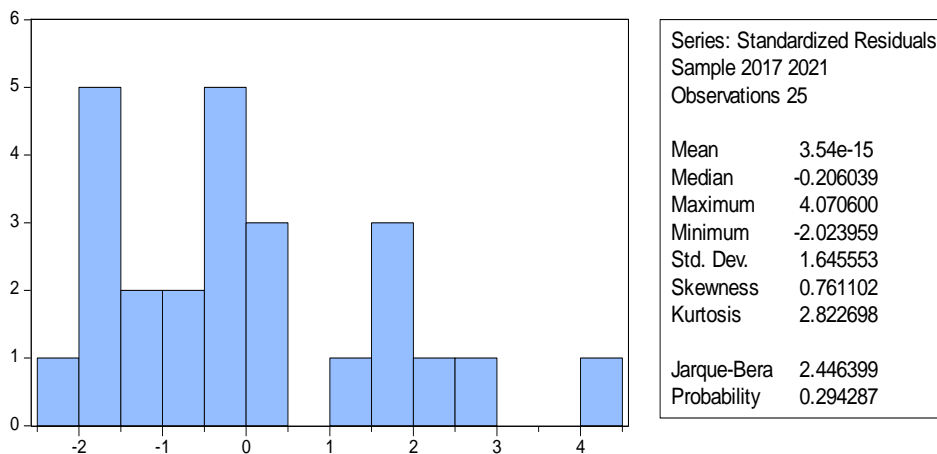
dan menerima H1 sehingga dapat diartikan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Uji-t juga bisa dilihat melalui nilai probabilitas t-hitung, jika nilai probabilitas t-hitung < alpha ($\alpha = 0.05$) maka H0 ditolak dan menerima H1, artinya suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual. Uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dari nilai R-Squared.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan sektor potensial sumber daya alam di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021, maka sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi yaitu pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1) Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Apabila nilai probability > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probability < 0,05 maka data tidak normal. Berdasarkan gambar di atas, diperoleh nilai probability 0,294. Artinya nilai probability > 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1	0.21	0.11	0.77
X1	0.21	1	0.65	-0.00
X2	0.11	0.65	1	-0.08
X3	0.77	-0.00	-0.08	1

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 1

diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:111). Adapun hasil regresi uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.834657	10.48021	0.365895	0.71
X1	0.338970	0.297868	1.137987	0.27
X2	-0.008484	0.011605	-0.731062	0.47
X3	0.001005	0.001232	0.815365	0.42

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4) Autokolerasi

Tabel 3 Hasil Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.72583	18.75393	1.211791	0.2422
X1	1.602188	0.533024	3.005848	0.0080
X2	-0.017985	0.020766	-0.866100	0.3985
X3	-0.001421	0.002205	-0.644526	0.5278
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.759046	Mean dependent var		1.272672
Adjusted R-squared	0.659830	S.D. dependent var		1.010278
S.E. of regression	0.589235	Akaike info criterion		2.034356
Sum squared resid	5.902374	Schwarz criterion		2.424396
Log likelihood	-17.42945	Hannan-Quinn criter.		2.142536
F-statistic	7.650426	Durbin-Watson stat		1.986186
Prob(F-statistic)	0.000307			

Berdasarkan table 3 Jika nilai DW > DU dan nilai (4-DW) > DU, maka dinyatakan tidak ada masalah autokolerasi, baik autokolerasi positif maupun negatif. Pada nilai Durbin-Watson stat (DW), diperoleh nilai 1,986186. Diketahui n = 25 k =3 dari tabel model DW di dapatkan d_L= 1,228 dan d_U = 1,6540. Nilai statistic uji Durbin-Watson untuk model ini adalah:

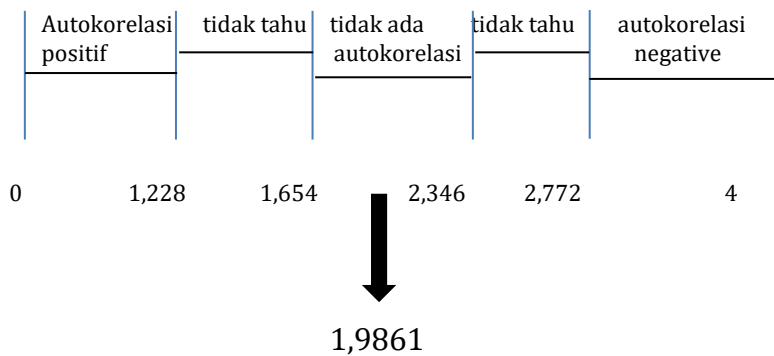
$$d = 1,986186$$

$$d_L = 1,228$$

$$d_U = 1,654$$

$$4 - d_L = 4 - 1,228 = 2,772$$

$$4 - d_U = 4 - 1,654 = 2,346$$



Dari hasil uji Durbin-Watson di atas, Durbin-Watson sat sebesar 1,986186, dimana nilai tersebut lebih besar dari d_L maka diputuskan Uji Durbin-Watson dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi.

Model Regresi Data Panel

Common Effect Model

Pada *common effect model* diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai intersep dan slope pada hasil regresi baik atas dasar perbedaan antar individu maupun antar waktu. Metode pendugaan parameter pada *common effect model* menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Model* disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4 Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.55714	55.28552	-0.625067	0.5387
X1	1.291513	1.356108	0.952368	0.3517
X2	0.022307	0.049027	0.454984	0.6538
X3	0.001128	0.000188	6.007580	0.0000
R-squared	0.648729	Mean dependent var		4.293600
Adjusted R-squared	0.598548	S.D. dependent var		2.776456
S.E. of regression	1.759170	Akaike info criterion		4.113208
Sum squared resid	64.98826	Schwarz criterion		4.308228
Log likelihood	-47.41510	Hannan-Quinn criter.		4.167298
F-statistic	12.92764	Durbin-Watson stat		0.568789
Prob(F-statistic)	0.000053			

Berdasarkan table 4, terdapat satu variabel dengan tes individual (*t-test probability*) terlihat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ yaitu variabel x3 (sumber daya alam) berpengaruh signifikan terhadap y (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021) dan nilai *adjusted R2* sebesar

0,9026. Nilai probability dari *f-stat* senilai 0,000000 memberikan arti bahwa model tersebut *significant*. Artinya variabel x1 (tenaga kerja), x2 (pengeluaran pemerintah) dan x3 (sumber daya alam) berpengaruh secara simultan terhadap y (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021).

Fixed Effect Model

Metode pendugaan regresi data panel pada *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 5 Fixed Effect Model (FEM)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	17.394271	(4,17)	0.0000	
Cross-section Chi-square	40.695546	4	0.0000	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.55714	55.28552	-0.625067	0.5387
X1	1.291513	1.356108	0.952368	0.3517
X2	0.022307	0.049027	0.454984	0.6538
X3	0.001128	0.000188	6.007580	0.0000
R-squared	0.648729	Mean dependent var	4.293600	
Adjusted R-squared	0.598548	S.D. dependent var	2.776456	
S.E. of regression	1.759170	Akaike info criterion	4.113208	
Sum squared resid	64.98826	Schwarz criterion	4.308228	
Log likelihood	-47.41510	Hannan-Quinn criter.	4.167298	
F-statistic	12.92764	Durbin-Watson stat	0.568789	
Prob(F-statistic)	0.000053			

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa uji *t-stat* terdapat satu variabel yang memperlihatkan signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu variabel x3 (sumber daya alam) berpengaruh signifikan terhadap y (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021). Selanjutnya, nilai *adjusted R2* yaitu 0,5985. Nilai probability dari *f-stat* senilai 0,000053 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Artinya variabel x1 (tenaga kerja), x2 (pengeluaran pemerintah) dan x3 (sumber daya alam) berpengaruh secara simultan terhadap y (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2021).

Random Effect Model

Random Effect Model diakomodasi lewat *error*. Metode pendugaan regresi data panel pada *Random Effect Model* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berikut merupakan *output* dari regresi data panel dengan *Random Effect Model*:

Tabel 6. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.72075	27.57524	-0.969012	0.3461
X1	0.910890	0.783743	1.162230	0.2612
X2	0.045297	0.030534	1.483521	0.1562
X3	-0.005411	0.003242	-1.669143	0.1134
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.931026	Mean dependent var		4.293600
Adjusted R-squared	0.902624	S.D. dependent var		2.776456
S.E. of regression	0.866395	Akaike info criterion		2.805386
Sum squared resid	12.76089	Schwarz criterion		3.195426
Log likelihood	-27.06733	Hannan-Quinn criter.		2.913567
F-statistic	32.78117	Durbin-Watson stat		2.345943
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa uji *t-stat* tidak terdapat variabel yang memperlihatkan signifikansi ($\alpha = 5\%$). Selanjutnya, nilai *adjusted R2* yaitu 0,90262. Nilai probability dari *f-stat* senilai 0,000000 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Artinya variabel x1 (tenaga kerja), x2 (pengeluaran pemerintah) dan x3 (sumber daya alam) berpengaruh secara simultan terhadap y (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara 2017-2021).

Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model terbaik antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* memerlukan alat pengujian yang digunakan ada tiga yaitu uji chow, hausman dan Breush Pagan (LM):

Uji chow

Uji ini dengan ketentuan:

- Apabila nilai probabilitas F lebih $<$ Alpha 0,05 = *Fixed Model*
- Apabila nilai probabilitas $>$ Alpha 0,05 = *Common Effect*

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.394271	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	40.695546	4	0.0000
R-squared	0.648729	Mean dependent var	4.293600
Adjusted R-squared	0.598548	S.D. dependent var	2.776456

Berdasarkan uji Chow, diperoleh Prob. F = 0,0000 Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga diputuskan menerima H1 dan Menolak Ho. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model fixed effect lebih tepat digunakan.

Uji Hausman

Uji ini dengan ketentuan:

- Apabila nilai probabilitas $<$ 0,05 = *Fixed Effect*
- Apabila nilai probabilitas $>$ 0,05 = *Random Effect*

Table 8 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.869565	3	0.0000

Berdasarkan Uji Hausman, diperoleh Prob. F = 0,0000 Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga diputuskan menerima H1 dan Menolak H0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model fixed effect lebih tepat digunakan.

Dapat disimpulkan, bahwa dari ketiga alat pengujian model data tersebut telah menemukan model terbaik data panel yaitu fixed effect model, dikarenakan dari uji chow dan hausman fixed effect yang memenuhi nilai probabilitas $f > 0,5$. selanjutnya nilai adjusted $R_2 = 0,5985$. Nilai Probability dari f-stat = 0,000053 menunjukkan bahwa per variabel (X1,X2&X3) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2021, sedangkan X3 (Sumber daya alam) dari uji-t menunjukkan signifikan ($\alpha=5\%$) berpengaruh signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2021).

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian Hellen (2017), tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan faktor apa yang perlu dihindari agar pertumbuhan ekonomi tidak berjalan ditempat atau mengalami kemunduran Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto)

bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu seperti; modal (investasi dan pengeluaran pemerintah), tenaga kerja dan teknologi. (Hellen, 2017:2)

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut hasil penelitian Haryanto (2013), dengan menggunakan indikator belanja langsung dan tidak langsung untuk variabel pengeluaran pemerintah. Hasil dari penelitian ini adalah koefisien positif dari belanja tidak langsung adalah 0.291399 yang berarti jika belanja tidak langsung naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi naik 0.291399%. Koefisien positif dari belanja langsung sebesar 0.117470 yang berarti jika belanja langsung naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,117470%. Belanja tidak langsung dan belanja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. (Haryanto, 2013:4)

Pengeluaran pemerintah daerah adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran yang menyediakan polisi dan tentara, pengeluaran gaji untuk pegawai pemerintah, dan pengeluaran untuk pengembangan infrastruktur dibuat untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran Pemerintah Dilihat dari Belanja Tidak Langsung Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak digunakan secara langsung oleh adanya program atau kegiatan, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja pemeliharaan. Anggaran belanja tidak langsung memegang peran penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktifitas yang pada gilirannya akan tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan. Belanja tidak langsung yang meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tak terduga. Sementara itu, belanja pegawai yang dimaksud dalam rician belanja tidak langsung ini adalah belanja yang digunakan untuk memberi gaji dan tunjangan bagi pegawai negeri sipil, penghasilan dan tunjangan bagi anggota DPRD yang ditetapkan sesuai undang-undang dan tambahan penghasilan lainnya dengan persetujuan DPRD. Pengeluaran Pemerintah Dilihat dari Belanja Langsung Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja langsung adalah belanja yang digunakan oleh adanya program dan kegiatan yang direncanakan. Belanja langsung ini merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam

bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran pembangunan daerah ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. (Haryanto, 2013:4)

Pengaruh Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut asil penelitian Suputra (2018), variabel sumber daya alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor penentu keberhasilan pembangunan terletak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh banyak variabel-variabel seperti; sumberdaya alam, investasi, serta pengeluaran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi diperlukan agar pendapatan masyarakat dapat bertambah yang diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat seiring bertambahnya pendapatan masyarakat. Dalam menentukan pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan kewaspadaan terhadap faktor-faktor penghambat pertumbuhan ekonomi ataupun menunjukkan resesi ekonomi. Sumber kekayaan yang nyata-nyatanya adalah sumberdaya alam merupakan anggapan para kaum fisiokrat. Kaum fisiokrat percaya bahwa alam diciptakan oleh Tuhan dengan penuh keharmonisan dan keselarasan, serta hukum alam yang penuh dengan keselarasan dan keharmonisan ini berlaku kapan saja, di mana saja dan dalam situasi apapun. (Suputra, 2018:3)

Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian Oki (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sumber daya alam langsung dengan kesejahteraan adalah negatif dan akan positif ketika hubungan tidak langsung melalui anggaran. Ini menunjukkan bahwa anggaran yang terbentuk dari kekayaan sumber daya alam merupakan faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kuncoro (dalam Oki, 2020:1), kapasitas sumber daya alam suatu daerah menggambarkan kemampuan potensi penerimaan daerah. Kontribusi positif penerimaan daerah memberi makna jika tingginya profesionalisme dan manajemen pengelolaan sumber daya oleh pemerintah daerah. Pengelolaan sumber daya dilakukan individu, kelembagaan oleh pihak swasta dan pemerintah sebagai pengelolah barang publik. Sumber daya manusia indikator penting adalah faktor yang penting bahkan tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi. Kemakmuran akan tercapai manakala manusia sebagai dalang utama dalam menggerakkan seluruh potensi sumber daya. Keterkaitan antar sumber daya lain dengan sumber daya manusia sangat penting. Jika manusia sebagai faktor penentu dalam mengelolah seluruh sumberdaya secara professional akan menciptakan suatu nilai tambah (*value added*). Dengan demikian manusia boleh dikatakan sebagai sumber penentu karena tanpa adanya sumber daya manusia yang

berkualitas maka modal fisik tidak akan bernilai akan bernilai guna dan pertumbuhan ekonomi ekonomi tak akan tercapai.

Menurut hasil penelitian Irmayanti (2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor prime kesektor sekunder. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. (Irmayanti, 2017:3)

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang di ukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Suatu masyarakat di pandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran apabila, pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah dan laju pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. (Irmayanti, 2017:4). Selain itu, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan. Dimana tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang merupakan roda pembangunan dalam perekonomian. Pengeluaran pemerintah pun demikian, karena belanja pemerintah sangat berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam APBD. (Irmayanti, 2017:4)

KESIMPULAN

Selaras dengan penelitian (Adha & Andiny, 2022) bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini juga turut membuktikan hal yang sama. Begitupun juga dengan penyerapan tenaga dan sumber daya alam yang menunjukkan bahwa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini Dapat disimpulkan bahwa uji *t-stat* terdapat satu variabel yang memperlihatkan signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu variabel x_3 (sumber daya alam) berpengaruh signifikan terhadap y (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021). Selanjutnya, nilai *adjusted* R^2 yaitu 0,5985. Nilai probability dari *f-stat* senilai 0,000053 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Artinya variabel x_1 (tenaga kerja), x_2 (pengeluaran pemerintah) dan x_3 (sumber daya alam) berpengaruh secara simultan terhadap y (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2021).

Harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya, juga pemangku kebijakan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, M. I. (2019). Effect of Natural Resources Share Fund on Economic Growth, Unemployment and Poverty in Producing Regions in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 144*.
- Ambya. (2020). How Government Spending on Public Sector Affect The Economic Growth? *Journal of Economics and Policy Vol.13 No.1*, 218-229.
- Andiny, A. A. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 6 No. 1 Maret* .
- Anggarani, A., Tyas, W. P., Trie, K., & Ikhsani, W. (2015). Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Forum Ilmiah, 12(1)*, 1.
- Bento, I. d. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. *Jurnal Economics, Social, and Development Studies Vol. 4 No. 1. ISSN 2407-6635*.
- Christian Lendy Koyongian, P. K. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol. 8 No. 7*.
- Dian Caesario Pandusetya, G. M. (2021). Analysis Of The Influence Of Government Expenditure, Investment, And Labor Force On Economic Growth In Malang Regency 2000-2008. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 24, Issue 1 (April)*.
- Harnita, S. A. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal eprints unm*.
- Hellen, S. M. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Jurnal INOVASI Volume 13 (1)*, 28-38.
- Janita Sari, I. R. (2021). Analysis of the Influence of the Amount of Labor, Level of Education and Government Spending on Economic Growth in North Sumatera. *International Journal of Research and Review, Vol.8; Issue: 4; April* .
- Jhingan L. (2008). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerbit Erlangga.
- Lora Ekana Nainggolan, D. L. (2021). Path Analysis of Economic Growth and Government Spending on Education Impact on the Human Development Index in Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah Vol. 19 No. 1, Desember, , 51-60*.

- Munzir AG, M. N. (2017). The Effect of Government Expenditures, Private Investment and Labor on Economic Growth in Pidie District. *Jurnal SIJDEB, Vol 1(4)* , 357-374.
- Nansadiqa, L., Masbar, R., & Majid, M. S. Abd. (2019). Does Economic Growth Matter For Poverty Reduction In Indonesia. *East African Journal of Economics, Business and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.36349/easjebm.2019.v02i02.002>
- Pangastuti, K. K. (2020). Peran Sumber Daya Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Perbatasan Timor Leste (The Role of Resources in the Economic Growth of Timor Leste Border Region). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol.7, No. 2*, 98-103.
- Prasasti, D. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten dan Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.6 No.3 Agustus*.
- Saputra, K. (2018). Pengaruh Variabel Sumber Daya Alam, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2001-2016. *Jurnal Ilmiah*.
- Sugiono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *cet 25* (p. 63). Bandung: Alfabeta.
- Suherman, R. N. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja serta Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Development, Vol.9 No. 2, Desember*.
- Haryanto, Tommy Prio, (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011," *Economics Development Analysis Journal EDAJ 2* (3).
- Hellen, dkk. (2017). " Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja," *Jurnal INOVASI Volume 13 (1), 2017, 28-38*, Print ISSN: 0216-7786 - Online ISSN: 2528-1097.
- Irmayanti dan Aulia Rahman Bato Economics, (2017). " Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar," *Jurnal Social, and Development Studies Vol 4 No 1 Juni*.
- Oki, Kamilaus Konstanse dan Margareta Diana Pangastuti, (2020). " Peran Sumber Daya Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Perbatasan Timor Leste (The Role of Resources in the Economic Growth of Timor Leste Border Region)," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume VII (2) : 98-103*
- Suputra, Kevin dan Moh. Khusain, (2018). " Pengaruh Variabel Sumber Daya Alam, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2001-2016," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.